

JURNAL AKUNTANSI

TH XXI / 01 / Mei / 2025

ISSN 1979-8334

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI

EDITOR IN CHIEF

Riani Tanjung, SE., M.Si.,Ak.,CA
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

MANAGING DIRECTOR

Christine Riani Elisabeth, SE, MM.,Ak
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

EDITORIAL BOARDS

Tia Setiani, S.Pd, MM
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Diana Maryana, SE.,M.Si.,Ak
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Surya Ramadhan Noor, SE., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

REVIEWER

Galuh Tresna Murti, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA
Universitas Telkom
Andri Hasmoro Kusumo Broto, SE.,M.Si
Universitas Merdeka Madiun

PUBLISHER

Prodi D3 Akuntansi,
Gedung Pendidikan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568, E-mail :
d3akuntansi@ulbi.ac.id

Prodi D III Akuntansi Universitas Logistik Bisnis Internasional, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan BAN-PT No.5827/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/Dipl-III/IX/2020

KATA PENGANTAR

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi : Analisis Laporan Keuangan

Akuntansi Biaya

Perpajakan

Auditing

Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Aamiin

Bandung, 31 Mei 2025

Redaksi

DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PENGARUH MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KUALITAS KREDIT PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	1 - 8
PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022	9 - 14
PENGARUH BIAYA TRANSPORTASI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK KHUSUSNYA TRANSPORTASI DARAT YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022.....	15 - 22
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK BUMN PERIODE 2020 - 2023.....	23 - 30
BIAYA OPERASIONAL DAN PENGARUHNYA DALAM LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DARAT.....	31 - 38
PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2018-2020	39 - 45
OPTIMALISASI E-COMMERCE UNTUK MENINGKATKAN VISIBILITAS DAN PENJUALAN AKSESORIS UNIQUE LOCAL BRAND	46 - 54

PENGARUH MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KUALITAS KREDIT PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diana Maryana, SE., M.Si., Ak

dianamaryana@ulbi.ac.id

Rojak Sabilillah

rojaksabilillah13@gmail.com

D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

ABSTRAK

Sektor perbankan adalah elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, di mana bank berperan sebagai perantara antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan. Bank menjadi kebutuhan pokok dalam berbagai aktivitas, terutama transaksi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Modal dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Efisiensi Operasional dengan indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kualitas Kredit dengan indikator *Non Performing Loan* (NPL). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu sebanyak 43 Perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, terdapat sampel sebanyak 10 perusahaan. Data didapatkan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 27 untuk menguji tiga hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal dan Efisiensi Operasional secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap Kualitas Kredit. Sedangkan untuk secara simultan Modal dan Efisiensi Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kredit.

Kata Kunci: Modal, Efisiensi Operasional, Kualitas Kredit, Bank Konvensional.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank yang kuat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dalam fungsinya, bank bertindak sebagai perantara antara pemilik dana dan mereka yang membutuhkan dana, menjadikannya esensial dalam aktivitas ekonomi, terutama dalam transaksi keuangan.

Bank juga berperan dalam pasar modal sebagai perantara keuangan, menghubungkan individu atau entitas yang memiliki surplus dana dengan

mereka yang memerlukan dana. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank berfungsi sebagai lembaga hukum yang mengumpulkan modal dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau instrumen lain guna meningkatkan kualitas hidup warga negara. Berdasarkan ini, jelas bahwa peran utama bank adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana untuk mendorong kesejahteraan individu. Bank juga berfungsi sebagai sumber modal bagi mereka yang kesulitan mendapatkannya.

Industri perbankan memegang

peran krusial dalam perekonomian negara, termasuk di Indonesia. Bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pilar utama dalam menyediakan layanan keuangan, seperti kredit, yang berfungsi sebagai penggerak ekonomi.

Kualitas kredit yang disalurkan oleh bank sangat menentukan kesehatan finansial dan stabilitas ekonomi.

Mempertahankan kualitas kredit yang baik lebih penting dibandingkan dengan sekadar menyalurkan kredit baru. Pemberian kredit tanpa memperhatikan kualitas dapat menyebabkan kerugian besar di kemudian hari. Pertumbuhan kredit yang terlalu cepat dapat menimbulkan risiko sistemik, seperti krisis keuangan, sehingga perlu diatur dengan ketat oleh otoritas terkait. Kualitas kredit diukur menggunakan Non-Performing Loan (NPL). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 31, 2009), NPL adalah kredit yang angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih dari jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya diragukan (Diana Maryana, 2020).

NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan. Risiko kredit ini merupakan risiko bisnis yang dihadapi bank akibat ketidakpastian pembayaran dari debitur. Variabel kualitas kredit memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kecukupan modal, yang berarti semakin tinggi NPL, semakin tinggi risiko yang dihadapi bank. Penelitian oleh Utami & Tasman (2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR), dengan kredit macet yang mengurangi modal bank untuk operasi. Oleh karena itu, kualitas kredit harus menjadi perhatian utama bagi bank.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan

data kualitas kredit dari beberapa bank selama 2016-2018. Dari data tersebut, terlihat bahwa Bank IBK Indonesia memiliki kualitas kredit tertinggi, yang menunjukkan kondisi keuangan yang kurang sehat dibandingkan bank lainnya.

Modal bank adalah sumber daya penting yang memungkinkan bank untuk menyalurkan kredit dan menanggung risiko yang mungkin timbul. CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset atau risiko yang diciptakan, dengan batas minimum 8%. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menahan risiko kerugian (Liviawati dkk, 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), CAR perbankan Indonesia pada tahun 2020 mencapai 23,89%, menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko. Pada tahun-tahun berikutnya, rasio ini menunjukkan fluktuasi, tetapi tetap dalam batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Efisiensi operasional, yang diukur dengan rasio BOPO, menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya untuk memaksimalkan pendapatan dan mengurangi biaya. Menurut Utami & Tasman (2020), BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Bank yang efisien dapat menekan biaya pinjaman, meningkatkan kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman, sehingga NPL dapat dikurangi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang modal, efisiensi, dan kualitas kredit pada perbankan konvensional dengan judul "Pengaruh Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Kualitas Kredit pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang

digunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan dokumen, studi kepustakaan dan riset internet (*online research*). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari sumber yang tidak langsung yaitu dari www.idx.co.id dan riset internet lainnya dengan mengambil laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebanyak 7 perusahaan. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan tipe *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Korelasi *Product Moment*

Tabel 1.
Analisis Korelasi *Product Moment*
Correlations

		CAR	NPL
CAR	Pearson Correlation	1	-.108
	Sig. (2-tailed)		.457
	N	50	50
NPL	Pearson Correlation	-.108	1
	Sig. (2-tailed)	.457	
	N	50	50

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29

Berdasarkan *output* SPSS terlihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai korelasi secara parsial Modal (X1) dengan Kualitas Kredit (Y) sebesar 0.108. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi secara parsial berada di kategori Interval Koefisien 0,00-0,199 yang mengartikan bahwa variabel Modal (X1) tersebut tingkat hubungan sangat rendah dengan Kualitas Kredit (Y).

Tabel 2.
Analisis Korelasi *Product Moment*
Correlations

		NPL	BOPO
NPL	Pearson Correlation	1	.066
	Sig. (2-tailed)		.651
	N	50	50
BOPO	Pearson Correlation	.066	1
	Sig. (2-tailed)	.651	
	N	50	50

Berdasarkan *output* SPSS terlihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai korelasi secara parsial Efisiensi Operasional (X2) terhadap Kualitas Kredit sebesar 0,066. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi secara parsial berada di kategori Interval Koefisien 0,00-0,199 yang mengartikan bahwa efisiensi operasional (X2) tersebut memiliki hubungan sangat rendah dengan Kualitas Kredit (Y).

Tabel 3.
Analisis Korelasi Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.131 ^a	.017	-.025	1.34786

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Berdasarkan tabel analisis korelasi tersebut, menunjukkan bahwa korelasi ganda antara Modal dan Efisiensi Operasional secara simultan terhadap Kualitas Kredit adalah sebesar 0,131. Angka tersebut menandakan bahwa korelasi secara simultan berada di rentang Interval Koefisien 0,00 – 0,199 yang memiliki arti bahwa Modal dan Efisiensi Operasional secara simultan memiliki tingkat hubungan sangat rendah dengan Kualitas Kredit. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.042	.672		3.039	.004
	CAR	-.008	.010	-.113	-.781	.439
	BOPO	.003	.007	.074	.512	.611

a. Dependent Variable: NPL

Tabel 4.
Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 29, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 2,042 dengan nilai koefisien regresi modal yaitu sebesar -0,008 dan nilai koefisien regresi efisiensi operasional 0,003. Sehingga dapat diketahui persamaan regresi antara modal dan efisiensi operasional terhadap kualitas kredit adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,042 + (-0,008)X_1 + (0,003)X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diartikan Koefisien regresi variabel Modal (X1) sebesar -0,008 artinya jika Modal mengalami kenaikan 1% (0,01) dan variabel independen lain nilainya tetap, maka Kualitas Kredit akan mengalami penurunan sebesar -0,008 jadi kenaikan Modal (X1) mengakibatkan penurunan pada Kualitas Kredit (Y). Koefisien regresi Efisiensi Operasional (X2) 0,003 artinya jika Efisiensi mengalami kenaikan sebesar 1% (0,01) dan variabel independen lainnya tetap, maka Kualitas Kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0,003. Jadi kenaikan Efisiensi Operasional (X2) mengakibatkan kenaikan pada Kualitas Kredit.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5.
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.131 ^a	.017	-.025	1.34786

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis koefisien determinasi (R²) menggunakan aplikasi SPSS versi 29, Pengaruh Modal dan Efisiensi

Operasional terhadap Kualitas kredit sebesar 1,7% dan sisanya 98,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Hal ini menunjukkan bahwa Modal dan Efisiensi Operasional memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap Kualitas kredit sebesar 1,7%. Berdasarkan tabel tingkat nilai determinasi menunjukkan bahwa pengaruh Modal dan Efisiensi Operasional berada dalam kategori “Sangat Rendah” karena berada dalam interval 0% - 19,9%.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.042	.672		3.039	.004
	CAR	-.008	.010	-.113	-.781	.439
	BOPO	.003	.007	.074	.512	.611

a. Dependent Variable: NPL

Tabel 6.
Uji Parsial (Uji t)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil SPSS diatas antara Variabel Modal terhadap Kualitas Kredit yang dapat dilihat dari kolom t dalam tabel *coeficient* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,781. Dengan melihat t_{tabel} jumlah data n = 50 dan (df) = n-k atau 50-3=47 pada tingkat kesalahan α = 0,05 dengan pengujian dua pihak diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01174. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengolahan t_{hitung} < t_{tabel} maka artinya tidak terdapat 0,439 > 0,05, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal terhadap Kualitas Kredit.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Efisiensi Operasional terhadap kualitas kredit menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,512. Dengan melihat t_{tabel} jumlah data n = 50 dan (df) = n-k atau 50-3=47 pada tingkat kesalahan α = 0,05 dengan

pengujian dua pihak diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01174. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pengolahan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Efisiensi Operasional terhadap variabel Kualitas Kredit. Nilai signifikansi variabel Efisiensi Operasional sebesar 0,611 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Efisiensi Operasional terhadap Kualitas Kredit.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.481	2	.741	.408	.668 ^b
	Residual	85.386	47	1.817		
	Total	86.867	49			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Berdasarkan hasil *output* SPSS 27, $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dikarenakan angka yang diperoleh sebesar 0,408 < 3,19 yang menandakan bahwa variabel modal (X_1) dan efisiensi operasional (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas kredit (Y). diketahui hasil pengujian uji F mempunyai nilai signifikan sebesar 0,668 > 0,05 yang artinya secara bersama sama variabel independen modal dan efisiensi operasional tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kualitas kredit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal terhadap Kualitas Kredit

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan peneliti dari BEI yaitu berupa Laporan Keuangan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 berdasarkan laporan keuangan pertahun. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi

Modal yang dimana hal tersebut mengalami perubahan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sebesar -0,108 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Modal (X_1) dengan Kualitas Kredit (Y) sangat rendah karena berada di kategori Interval Koefisien 0,00- 0,199. Hasil analisis regresi diatas maka dapat diketahui koefisien regresi nilai variabel Modal (X_1) bertambah 1, maka nilai variabel Kualitas Kredit akan berkurang sebesar 0,108.

Variabel Modal memiliki t_{hitung} sebesar -0,781 dan t_{tabel} sebesar 2,00174 yang berarti $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan angka signifikansi sebesar 0,439 yang berada diatas signifikansi 0,05 yang artinya hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, ini menunjukkan bahwa Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kharisma (2019) yang menyebutkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap NPL. Pada Penelitian Dewi Kharisma (2019) menyebutkan bahwa penyebab turunnya NPL adalah naiknya kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Kenaikan kemampuan bank tersebut dipicu oleh naiknya modal bank sendiri dan sumber-sumber lain dari luar bank seperti meningkatnya dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain- lain. Sedangkan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liviawati, dkk (2023) yang menyatakan bahwa Modal berpengaruh terhadap NPL.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kualitas Kredit

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan peneliti dari BEI yaitu berupa Laporan Keuangan Perbankan Konvensional yang terdaftar

di BEI periode 2019- 2023 berdasarkan laporan keuangan pertahun. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi Efisiensi Operasional yang dimana hal tersebut mengalami perubahan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sebesar 0,066 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Efisiensi Operasional (X2) dengan Kualitas Kredit (Y) sangat rendah karena berada di kategori Interval Koefisien 0,00-0,199. Hasil analisis regresi diatas maka dapat diketahui koefisien regresi nilai variabel Efisiensi Operasional (X2) bertambah 1, maka nilai variabel Kualitas Kredit akan berkurang sebesar 0,066.

Variabel Efisiensi Operasional memiliki t_{hitung} sebesar 0,512 dan t_{tabel} sebesar 2,00174 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan angka signifikansi sebesar 0,611 yang berada diatas signifikansi 0,05 yang artinya hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, ini menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang berjudul Nyimas Aisah Permatasari (2019) “Pengaruh Bank Size, CAR, BOPO dan LDR Terhadap NPL Dengan Inflasi Sebagai Moderasi Pada Perbankan Di BEI.” Yang menyatakan bahwa BOPO (Efisiensi Operasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL (Kualitas Kredit). Hal ini dikarenakan dimana setiap kenaikan atau penurunan dari nilai BOPO (Efisiensi Operasional) sendiri tidak mempengaruhi nilai dari NPL (Kualitas Kredit) suatu bank. Sedangkan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liviawati, dkk (2023) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap NPL.

Pengaruh Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Kualitas Kredit

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan peneliti dari BEI yaitu berupa Laporan Keuangan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023 berdasarkan laporan keuangan per tahun. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi Modal dan Efisiensi Operasional yang dimana hal tersebut mengalami perubahan setiap tahunnya.

1. Persamaan F test dapat dilihat F_{hitung} sebesar 0,408 dan F_{tabel} sebesar 3,19 yang berarti dikarenakan angka yang diperoleh sebesar $F_{hitung} < 3,19$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,668 berarti lebih besar dari 0,05, yang artinya hipotesis H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal dan Efisiensi Operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kualitas Kredit. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjelas yang tidak nyata pada variabel terikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis serta hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Modal (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) terhadap Kualitas Kredit (Y) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji pengaruh parsial antara Modal terhadap Kualitas Kredit menunjukkan bahwa variabel Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kredit Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut terjadi karena dapat disebabkan oleh

beberapa faktor eksternal dan internal yang berinteraksi secara kompleks dalam sistem perbankan dan ekonomi. Pengelolaan risiko kredit yang baik, dan faktor eksternal yang mendominasi dapat mengurangi dampak dari efisiensi operasional terhadap tingkat kredit bermasalah.

2. Efisiensi Operasional terhadap Kualitas Kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Kredit Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor eksternal dan internal yang kemungkinan lebih dominan dalam mempengaruhi kualitas kredit. Faktor-faktor tersebut mencakup ekonomi makro, manajemen risiko kredit yang efektif, serta kebijakan dan dukungan pemerintah yang dapat mengurangi dampak Efisiensi Operasional terhadap Kualitas kredit.
3. Secara simultan, variabel Modal dan Efisiensi Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kredit Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana hasil uji simultan menunjukkan hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) yaitu sebesar $0,408 < 3,19$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang dapat

memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Kualitas kredit, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, serta strategi manajemen risiko yang lebih mendalam.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis jangka panjang untuk mengamati perubahan pengaruh Modal dan Efisiensi Operasional Kualitas kredit seiring waktu, serta mempertimbangkan variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Liviawati, L., Putri, G. E., & Wardi, J. (2023). Analisis Pengaruh Modal, Likuiditas, Efisiensi, Suku Bunga Sbi, Inflasi, Daya Beli Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Kredit Pada Bank Bumn. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 9197. <https://doi.org/10.3189/jieb.v20i1.8389>
- Maryana, D., & Widiastuti, W. (2020). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2012-2019. *Competitive*, 15(2), 137-143.
- Noor, S. R., & Aeni, R. N. (2022). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

Jurnal Akuntansi, 16(02), 66-77.

Utami, P., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 385.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9915>